



---

## Peran Istri Nelayan Dalam Peningkatan Ekonomi Keluarga Di Desa Salumpaga Kecamatan Tolitoli Utara Kabupaten Tolitoli

### *The Role of Fishermen's Wives in Improving the Family Economy in Salumpaga Village, North Tolitoli District, Tolitoli Regency*

Hedrat M. Nure\*<sup>1</sup>, Ilham<sup>2</sup>, , Moh. Irvan<sup>3</sup>Moh. Ratno S. Kadir<sup>4</sup>

<sup>1,2,3</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mujahidin; Jl. Dr Samratulangi No. 51 Tolitoli - Sulawesi  
Tengah, (0453) 24425

e-mail: \*[hedarat.hl26@gmail.com](mailto:hedarat.hl26@gmail.com), [ilham@stiemujahidin.ac.id](mailto:ilham@stiemujahidin.ac.id),  
[muhammadirvan@stiemujahidin.ac.id](mailto:muhammadirvan@stiemujahidin.ac.id), [ratnotayom@gmail.com](mailto:ratnotayom@gmail.com)

---

#### *Abstrak*

Penelitian ini merupakan Kajian Peran Istri Nelayan Dalam Peningkatan Ekonomi Keluarga di Desa Salumpaga, Kecamatan Tolitoli Utara, Kabupaten Tolitoli bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis peran istri nelayan dalam peningkatan ekonomi keluarga di Desa Salumpaga. Penelitian ini bersifat naratif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Sumber data berupa data Primer, yaitu data yang diperoleh melalui observasi, wawancara serta dokumentasi berkaitan erat dengan penelitian ini. Teknik analisis data menggunakan teori Interaktif dari Miles dan Huberman dengan reduksi data, penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa peran istri nelayan sendiri ada beberapa jenis antara lain menjual jajanan, merias pengantin/*make-up artist*, menjual lauk pauk, memiliki kios dan menjadi aparat desa serta guru mengaji yang mendapat penghasilan kotor paling kecil Rp. 1.350.000.- paling besar Rp. 9.000.000.- mereka kerjakan secara perseorangan, belum ada usaha yang dijalankan istri nelayan bersama-sama dua orang atau lebih seperti industri rumahan. Secara umum dapat membantu mencukupi kebutuhan dasar dan pokok keluarga mereka dan beberapa sudah dapat memenuhi kebutuhan tambahannya. Artinya keluarga nelayan yang istrinya ikut bekerja dapat membantu kebutuhan ekonomi keluarga.

**kunci**— Peran Istri Nelayan dan Peningkatan Ekonomi Keluarga

---

#### *Abstract*

*Study of the Role of Fishermen's Wives in Improving the Family Economy in Salumpaga Village, North Tolitoli District, Tolitoli Regency. This study aims to determine and analyze the role of fishermen's wives in improving the family economy in Salumpaga Village. This research is narrative with a qualitative descriptive approach. Sources of data in the form of primary data, namely data obtained through observation, interviews and documentation are closely related to this research. Data analysis techniques use the interactive theory of Miles and Huberman with data reduction, conclusion drawing and verification.*

*Based on the results of the research and discussion, it can be concluded that the role of the fishermen's wives themselves are of several types, including selling snacks, bridal make-up/make-up artists, selling side dishes, owning a kiosk and being a village official as well as a*

---

*Koran teacher who gets the minimum gross income of Rp. 1.350.000.- maximum Rp. 9,000,000 - they work individually, there is no business run by a fisherman's wife together with two or more people like a home industry. In general, they can help meet the basic and basic needs of their families and some have been able to meet their additional needs. This means that a fishing family whose wife works can help the family's economic needs.*

**Keywords**— *The Role of Fishermen's Wives and Improving the Family Economy*

---

## PENDAHULUAN

Dalam kehidupan masyarakat nelayan, dimana keluarga merupakan kesatuan terkecil dalam melihat pemenuhan kebutuhan hidup atau struktur paling dasar dalam menghitung tingkat kesejahteraan masyarakat. Sudah menjadi rahasia umum, keluarga yang profesi utamanya sebagai nelayan selalu identik dengan kemiskinan. Berdasarkan penelitian Nurhayati (2007:14) dalam Firdaus dan Rahadian (2016:242) menyatakan bahwa pendapatan dan pendidikan mampu mempengaruhi kemiskinan, sedangkan tenaga kerja dan penanaman modal (investasi) berpengaruh terhadap pendapatan. Artinya jika dilihat berdasarkan tingkat pendidikan masyarakat nelayan dapat berimplikasi terhadap tingkat kesejahterannya, dengan adanya pendidikan yang mempunyai nelayan tersebut dapat memaksimalkan modal dan tenaga kerja untuk menciptakan pembaruan dalam kegiatan menangkap ikan tersebut.

Melihat kondisi seperti ini, nelayan yang notabeneanya merupakan profesi yang selalu dekat dengan laki-laki dimana kegiatan atau perkerjaannya selalu monoton. Maka dipandang perlu usaha-usaha lain untuk menunjang pendapatan, olehnya sangat diperlukan peran perempuan dalam membantu usaha kepala keluarga. Tetapi sudut pandang orang pada umumnya perempuan hanya menjadi bagian pelengkap dari apa yang dinamakan keluarga.

Adapun hal-hal yang dapat dilakukan perempuan bisa berarti positif dan dapat berpengaruh negatif terhadap kesejahteraan keluarga. Contoh negatif seperti membelanjakan hasil pendapatan kepala keluarga “suami” secara berlebihan atau membeli sesuatu yang tidak penting dan banyak lagi. Sedangkan upaya positif yang dapat dilakukan perempuan yaitu membantu usaha kepala keluarga dalam meningkatkan pendapatan keluarga. Hal ini sesuai pendapat Nurlaili dan Muhartono “istri berperan menyiapkan persediaan laut atau jatah makanan juga membantu memperbaiki jaring ikan, dan setelah penangkapan, membantu mengatur dan menjual hasil tangkapan suami” (Nurlaili & Muhartono, 2017:203) yang berarti anggapan bahwa perempuan hanya bisa melakukan tiga tugas itu merupakan pandangan yang tidak etis.

Senada dengan apa yang diungkapkan oleh Handayani dan Artini (2009) dalam Firdaus dan Rahadian (2016:246) seharusnya wanita bekerja untuk mendukung secara sukarela memenuhi pendapatan keluarga. Pernyataan Boserup (1984) dalam Firdaus dan Rahadian (2016:242) memperkuat pandangan ini, merupakan salah satu kewajiban istri nelayan mempunyai andil yang cukup besar sebagai bagian dari keluarga untuk menambah penghasilan serta mewujudkan kesejahteraan rumah tangga. Berdasarkan pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bagaimana seharusnya posisi serta upaya yang melibatkan perempuan dalam mendukung peran suami sebagai kepala keluarga dalam menjalankan aktivitasnya, harus mendapat sokongan yang maksimal dari anggota keluarga.

Kabupaten Tolitoli merupakan wilayah otonomi yang secara administrasi maupun letak geografis berkedudukan di wilayah Provinsi Sulawesi Tengah. Daerah ini dikenal juga dengan kota cengkeh karena merupakan salah satu daerah lumbung dari penghasil tanaman cengkeh, tetapi karena letak geografis Kabupaten Tolitoli sendiri memiliki beberapa pulau yang dihuni oleh masyarakat.

Desa Salumpaga merupakan salah satu desa dengan tingkat kemajuan yang cukup signifikan diantara semua desa yang berada di Kecamatan Tolitoli Utara, secara kasatmata nampak jelas perbedaan tingkat keramaian dan kepadatan pendudukan walau disandingkan dengan ibu kota kecamatan yaitu Desa Laulalang. Karena Desa Salumpaga merupakan daratan yang terhampar

---

sepanjang pesisir pantai, maka kebanyakan masyarakatnya berkerja sebagai nelayan. Saat ini mulai banyak nelayan yang terbantu dengan keberadaan lapangan kerja yang berada di desa tersebut dimana berdirinya perusahaan yang memproduksi bahan baku daging ikan tuna, serta-merta menjadikan nelayan mempunyai *income* tetap sebab ada tempat yang sudah pasti membeli atau mengambil hasil tangkapan.

### **Peran Istri**

Istri mempunyai peranan yang sangat penting dalam menjaga kehidupan keluarga dimulai dari sosok wanita yang kelak akan menjadi guru pertama bagi anak-anaknya. Istri atau ibu adalah karakter yang tidak bisa dihilangkan dalam keluarga. Peran positif orang tua adalah memberikan upaya langsung untuk memahami anak dan menciptakan lingkungan keluarga sebagai lingkungan sosial yang dijumpai anak, ibu juga bisa menjaga keseimbangan dalam keluarga. Dalam lingkungan masyarakat, keberadaan perempuan perlu dijaga dan dipromosikan agar mampu memberikan implikasi dominan bagi pembangunan bangsa tetapi dengan pertimbangan kodrat dan harkat juga martabat (Ahmad, 1994). Terlebih apa yang ungkapkan oleh Vivekananda (M. Muhajir, 2005) tidak peduli sekarang atau dimasa depan, Negara dan bangsa yang tidak menghormati perempuan mereka sendiri tidak akan pernah menjadi besar.

### **Nelayan**

Menurut (UU No. 45 tahun 2009 tentang Perikanan) nelayan adalah orang yang mencari nafkah dengan menangkap ikan. Nelayan adalah istilah yang digunakan untuk menyebut orang yang menangkap ikan atau mendapatkan hasil biota-biota yang hidup di dasar air, kolam serta yang berada di permukaan perairan. Perairan tempat nelayan beraktifitas bisa berupa air tawar, air payau maupun air laut. Terdapat dua jenis nelayan, yaitu :

- a. Nelayan pemanen ikan (penggarap)
- b. Nelayan pemilik wilayah hunian ikan-ikan (pemilik)

### **Definisi Peningkatan**

Peningkatan merupakan buah dari kegiatan yang dijalankan oleh orang perorang atau kelompok masyarakat seperti yang dikemukakan Syafarudin (2005:41) kegiatan merupakan upaya yang sengaja dilakukan dalam tenggang waktu tertentu. Dapat diartikan bahwa peningkatan seseorang atau kelompok adalah hasil dari usaha yang mempunyai batas. Berdasarkan UU Nomor 15 Tahun 2006, kegiatan atau usaha digambarkan sebagai kumpulan tindakan untuk memobilisasi sumber daya berupa personil (sumber daya manusia), barang modal termasuk peralatan dan teknologi, dana, gabungan dari beberapa atau semua jenis sumber daya. Sebagai masukan (*input*) yang menghasilkan keluaran (*output*).

### **Definisi Ekonomi**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), ilmu ekonomi merupakan salah satu cabang ilmu yang menitikberatkan pada prinsip produksi, penggunaan barang atau distribusi kekayaan. Kekayaan disebut mata uang, perdagangan atau semua industri. Dan berbagai hal yang berkaitan dengan penggunaan uang, tenaga, waktu, dll.

Ekonomi adalah ilmu sosial yang mempelajari aktivitas manusia yang berhubungan dengan produksi, distribusi, dan konsumsi barang dan jasa. Kata “ekonomi” sendiri berasal dari bahasa Yunani yaitu *oikos* (artinya keluarga atau rumah tangga) dan *nomos* (artinya aturan, peraturan atau hukum). Berdasarkan batasannya, ekonomi diartikan sebagai aturan keluarga (pengelolaan keluarga). Hal ini melahirkan persoalan ekonomi, yaitu ketidakseimbangan antara kebutuhan manusia yang tidak terbatas dengan komoditas atau jumlah produksi yang semakin sedikit.

Filsuf Indonesia Suherman Rosyidi menyakini bahwa ilmu ekonomi merupakan cabang ilmu yang benar-benar dapat memberikan ilmu. Pengetahuan yang dimaksud disini terkait dengan gejala-gejala yang muncul di masyarakat. Munculnya gejala-gejala tersebut disebabkan oleh berbagai perilaku manusia itu sendiri “upaya yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan atau

usaha yang dilakukan untuk mencapai kesejahteraan”. Hermawan Kertajaya mengatakan ekonomi merupakan wadah yang sudah ada di sektor industri.

### **Pengertian Kesejahteraan**

Kesejahteraan merupakan suatu sistem kehidupan, dimana termuat penghidupan sosial, material dan spiritual yang penuh dengan rasa aman, kesusilaan maupun kedamaian internal serta eksternal, sehingga setiap warga negara dapat melakukan yang terbaik untuk memenuhi kebutuhan fisik, spritual dan sosialnya baik pribadi, keluarga ataupun lingkungan masyarakat. (Sunarti, 2012). Pemenuhan kebutuhan hidup atau dimana seorang individu dikatakan sejahtera dapat dilihat dari tiga kategori yang harus didapatkan yaitu umur panjang dan hidup sehat, pengetahuan dan standar hidup yang layak. Menurut Soejipto (1992) kesejahteraan keluarga adalah untuk menciptakan keadaan yang harmonis dan memenuhi kebutuhan fisikologis dan sosial anggota keluarga, tidak akan ada hambatan serius dalam keluarga, ketika keluarga terbentur oleh masalah, anggota keluarga dengan mudah mengatasinya, agar tercapainya standar kehidupan keluarga yang sejahtera. Dengan begini, prioritas pembangunan kesejahteraan sosial yaitu kelompok keluarga yang kurang beruntung, terkhusus yang terbelit persoalan kemiskinan.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini dicirikan sebagai metode deskripsi kualitatif dan termasuk penelitian lapangan. Metode kualitatif merupakan studi yang mengharuskan peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara (*interview*) dan dokumentasi. Analisis isi dan pola pengumpulan dokumen terkait guna mempresentasikan reaksi dan tingka laku subjek. (Punanji Setyosari, 2010:34).

Sedangkan penelitian kualitatif adalah suatu gerakan dalam seluruh lingkungan alam yang mengandalkan manusia selaku instrumen utama dalam meneliti, menggunakan metode kualitatif untuk melakukan analisis data secara induktif, fokus dan memiliki standar untuk memeriksa keabsahan data.

### **Lokasi Penelitian**

Penelitian ini, akan berlokasi di Desa Salumpaga Kecamatan Tolitoli Utara Kabupaten Tolitoli. Pemilihan lokasi yang ditetapkan peneliti dilatar belakangi oleh kehidupan masyarakat di Desa Salumpaga, yang notabene masyarakatnya berprofesi sebagai nelayan. Disini peneliti ingin mengetahui peran serta istri nelayan terhadap peningkatan ekonomi keluarganya.

### **Waktu Penelitian**

Dalam penelitian ini penelitian akan mengalokasikan waktu (durasi) kurang lebih tiga (3) bulan dari Juni hingga Agustus 2021.

### **Informan Penelitian**

Teknik penentuan informan yang dilakukan oleh peneliti guna menentukan narasumber yang sesuai dalam penelitian ini, maka metode *purposive sampling* yang menjadi pilihan, teknik jenis ini merupakan metode pemilihan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. (Sugiyono, 2010:300).

Misalnya orang tersebut dianggap paling mengetahui akan ekspektasi kita, bahkan kemungkinan besar ia adalah sosok yang berpengaruh bahkan dapat membantu peneliti untuk mengeksplorasi objek atau konteks sosial dimaksud. (Sugiyono, 2012:54).

Informan (narasumber) penelitian ialah orang yang mempunyai informasi mengenai objek penelitian. Informan bersumber dari wawancara langsung dari penelitian ini selanjutnya disebut sebagai narasumber. Sesuai paparan diatas dapat digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini sebanyak sepuluh (10) orang yang berkaitan langsung dengan segala objek penelitian ini.

### Jenis Data

Bentuk data penelitian ini berupa data-data kualitatif yaitu data berbentuk narasi atau mendeskripsikan data-data yang berasal dari objek penelitian. Artinya penelitian ini tidak menggunakan uraian angka-angka/statistik yang berasal dari jenis data kuantitatif. Dengan pengecualian data kauntitatif tetap diperoleh dalam bentuk angka standar yang berkaitan erat dengan objek penelitian.

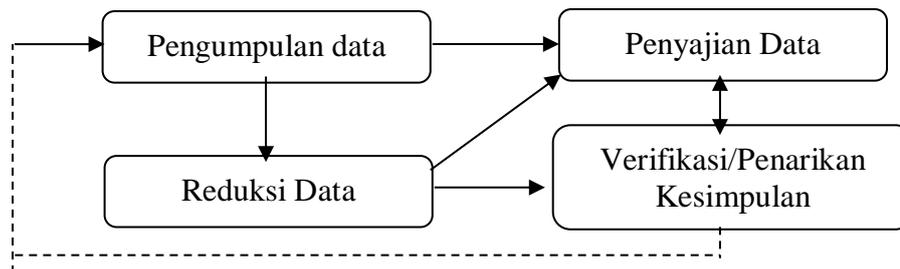
### Sumber Data

Sumber data yang yang digunakan merupakan data primer dan data skunder dengan metode pengumpulan data melalui tiga cara yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi

### Metode Analisis Data

Adapun gambaran analisis diperuntukan khusus pada penelitian ini adalah pola analisis deskriptif kualitatif. Artinya, data diperoleh merupakan buah penelitian yang diselenggarakan dalam lingkungan keluarga nelayan. Menurut Miles dan Huberman (1992:16) bahwa analisis data dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya jenuh. Aktivitas dalam analisis data dengan reduksi data (*Data Reduction*) yaitu merangkum, memilih hal-hal pokok yang berfokus pada hal-hal penting. Langkah selanjutya adalah penyajian data (*Data Display*) uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, *flowchart*, yang paling sering digunakan adalah dengan teks yang bersifat naratif. Kemudian langkah selanjutnya yaitu penarikan kesimpulan/verifikasi (*Conclusion Drowing/Verivication*). Secara skematis proses analisis data interaktif Miles dan Huberman dapat dilihat pada gambar 3.1 sebagai berikut :

**Gambar : Analisis Data Interaktif Miles dan Huberman**



## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Salumpaga merupakan desa yang terletak 70 kilometer dari Ibu Kota Kabupaten Tolitoli dan 500 kilometer utara arah Kota Palu. Desa yang telah berdiri sejak tahun 1919 ini, memiliki jumlah keluarga 1623 keluarga yang terbagi di sembilan dusun, menjadikan Desa Salumpaga sebagai salah satu wilayah yang memiliki dusun terbanyak dalam otonominya. Mayoritas penduduk desa mempunyai penghasilan dari tiga sektor yakni perikanan, pertanian dan perkebunan dengan jumlah 836 orang berprofesi di tiga sektor utama tersebut berdasarkan data pemerintah desa yang dikumpulkan peneliti.

Desa Salumpaga yang terletak di bagian utara wilayah Kabupaten Tolitoli ini membentang dijalur Trans Sulawesi yang secara administrasi masuk di Kecamatan Tolitoli Utara, sebagian besar wilayahnya berada di sepanjang garis pantai sehingga penduduknya banyak bekerja sebagai nelayan.

### Karakteristik Informan Penelitian

Bagian ini akan mendeskripsikan informan (subyek) dalam penelitian ini yang terdiri dari 10 orang. Dimana informan kunci berjumlah 4 orang, yang termasuk informan kunci ini adalah

---

Kepala Desa Salumpaga, Kepala Seksi Kesejahteraan Rakyat (Kasi Kesra), Ketua Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dan Kepala Dusun. Dan yang mengisi kategori informan utama yaitu istri nelayan yang memiliki pekerjaan atau kegiatan untuk memperoleh hasil/pendapatan, untuk diketahui jumlah informan utama pada penelitian ini sebanyak 6 orang. Dengan jumlah sampel tersebut, peneliti berspekulasi bahwa data maupun informasi yang dibutuhkan sudah terpenuhi.

Informan penelitian yang berbeda profesi ini, dapat diklasifikasikan secara orang perorang untuk lebih mengetahui dan mendalami proporsi masing-masing informan (narasumber) tersebut.

**Wawancara Bersama Informan Kunci**

Wawancara bersama informan kunci terkait dengan peran istri nelayan yaitu semua informan kunci berpendapat bahwa usaha yang dilakukan oleh istri nelayan hanya merupakan usaha kecil menengah kebawah, tetapi sangat membantu keluarga meraka dari hasil usaha tersebut, karena istri nelayan yang ikut bekerja dapat membantu meringankan beban suami, penyediaan tempat usaha sangat perlu untuk diadakan tetapi kendala anggaran menjadi penghalang sampai sejauh ini, tetapi tetap ada tindakan yang dilakukan pemerintah dalam membantu kesejahteraan masyarakatnya dalam hal menjamin kelancaran usaha baik pengurusan administrasi ataupun pelatihan dan sosialisasi. Peningkatan Ekonomi/Kesejahteraan Keluarga Nelayan yang istrinya mempunyai usaha secara umum dapat menambah penghasilan keluarga, tetapi belum bisa dikatakan keluarga yang sejahtera, karena pemerintah melakukan pendataan terhadap keluarga mereka dan pemerintah juga memberikan apresiasi kepada mereka dengan cara memfasilitasi ketika ada bantuan dari daerah serta pelatihan seperti pembuatan gula, ada juga bantuan alat-alat penunjang dan pembinaan tetap dilakukan.

**Wawancara Bersama Informan Utama**

1. Peran Istri Nelayan

Wawancara bersama informan utama untuk indikator peran istri nelayan dapat disimpulkan bahwa seluruh informan ini memiliki usaha yang bervariasi, dengan rentan waktu usahanya beragam pula, mereka menjalankan usahanya secara pribadi atau seorang diri, ada yang menunggu pembeli dan mendatangi pelanggannya, tetapi usaha yang istri nelayan kurang mendapatkan suport dari pemerintah desa karena mereka hanya mengandalkan modal sendiri dan dari hasil perputaran usaha mereka.

2. Peningkatan Ekonomi/Kesejahteraan Keluarga Nelayan

**Tabel Penghasilan Istri Nelayan Perbulan**

No.	Nama/Istilah Informan	Penghasilan Perbulan (Rp)	Sumber (Usaha)
1.	IU#1	± Rp. 3.450.000.-	1 Sumber
2.	IU#2	± Rp. 3.550.000.-	2 Sumber
3.	IU#3	Rp. 5.850.000.-	2 Sumber
4.	IU#4	± Rp. 1.350.000.-	1 Sumber
5.	IU#5	± Rp. 6.000.000.-	1 Sumber
6.	IU#6	± Rp. 9.000.000.-	1 Sumber

Sumber : Data Hasil Wawancara Peneliti 2021

Dari wawancara diatas yang berkaitan dengan indikator peningkatan ekonomi keluarga menyimpulkan bahwa istri nelayan ini mendapat penghasilan kotor sebesar Rp. 9.000.00.- dan yang paling sedikit penghasilan yang diperoleh adalah Rp. 1.350.000.-, secara umum itu bisa menambah pemasukan keluarga mereka, tetapi selain usaha yang rutin dikerjakan sebagian istri

nelayan ini memiliki pekerjaan lain. Itu dirasakan mereka sedikit menekan kesusahan ekonomi keluarganya, tetapi secara aspek kesejahteraan belum dapat dikategorikan sejahtera yang menyangkut keseluruhan hidup keluarga nelayan ini.

Adapun peran-peran istri nelayan yang didapat pada penelitian ini, sepenuhnya merupakan kegiatan dilakukan perorangan tidak ada yang dijalankan secara bersama-sama atau membentuk kelompok-kelompok industri rumahan. Memang notabene istri merupakan pilar kedua yang tidak dapat menggantikan peran utama kepala keluarga, tetapi berdasarkan data yang dihimpun peneliti sebagian istri nelayan ini dapat melakukan lebih dari satu pekerjaan seorang diri, adapun bantuan-bantuan kecil dari sanak *family* seperti suami dan anak-anak merupakan tindakan dukungan, tetap istrilah yang menjadi aktor utamanya.

Tetapi umumnya istri nelayan di Desa Salumpaga sendiri, hanya berstatus ibu rumah tangga (IRT) karena kurangnya dukungan baik modal dan perizinan yang membuat keluarga nelayan ini tidak dapat melakukan pekerjaan, minimnya dorongan baik individu dan keluarga sendiri menjadikan sebagian besar istri nelayan hanya mengandalkan penghasilan yang diperoleh suami mereka. begitupun dukungan dari pemerintah desa sendiri masih kurang, sebabnya hanya menghasilkan letupan keinginan. Harapan yang mereka rasa sulit untuk direalisasikan ini, mengakibatkan istri nelayan hanya melakukan interaksi dan komunikasi horizontal dikalangan mereka, seandainya mendapatkan bantuan maupun modal mereka ingin melakukan sesuatu yang lebih untuk membantu keluarga.

Berdasarkan wawancara mendalam dengan informan kunci terdapat jawaban yang cukup menggeliat dalam hal memfasilitasi istri-istri nelayan tersebut, dimana alasan anggaran menjadi kelemahan yang dipublikasikan kepada mereka, disini peneliti menggaris bawahi, bahwa tindakan yang dilakukan ketika menginginkan suatu perubahan nyata untuk ibu-ibu yang berada di Desa Salumpaga semuanya memerlukan anggaran. Walaupun pendapat pemerintah desa terkait dengan peran dari istri nelayan ini saat positif, tetap yang dapat dilakukan saat ini hanya sebatas memberikan sosialisasi dan pelatihan yang sifatnya umum. Dimana hanya dalam rana memfasilitasi pengurusan administrasi dan memotori dalam hal membangun kepercayaan ibu-ibu ini agar dapat memposisikan diri di tengah masyarakat sosial khususnya keluarga nelayan.

Ini merupakan dampak akibat persoalan wabah pandemi yang menyebabkan setiap anggaran baik dari pemerintah pusat, daerah dan desa itu sendiri mengalami pemangkasan atau peralihan anggaran. Walaupun demikian, andai kata pemerintah serius dan benar-benar memprioritaskan kesejahteraan masyarakat, pasti akan melahirkan pandangan yang maju untuk menciptakan solusi-solusi atau memediasi mereka keberbagai pihak yang dapat membantu dari segi anggaran ataupun semua modal yang dibutuhkan, agar dilakukan dengan lebih serius.

Kusnadi (2003) menambahkan bahwa sanya golongan istri nelayan merupakan modal pembangunan yang begitu potensial untuk didayagunakan, lagi pula ini berada di wilayah yang mempunyai otonominya sendiri. Seperti yang tertuang dalam Undang-Undang nomor 6 tahun 2014 tentang Desa, harusnya dapat memaksimalkan segala potensi baik sumber daya alam maupun sumber daya manusianya, termasuk memaksimalkan perempuan atau istri nelayan dalam pembangunan.

Sebuah peningkatan ekonomi keluarga adalah dimana meningkatnya pendapatan keluarga nelayan itu sendiri dari berbagai aspek pendapatan yang diperoleh secara langsung maupun melalui perantara pemerintah desa, dapat dikatakan bahwa ekonomi keluarga ini tumbuh dan selalu bertambah agar dapat memenuhi kebutuhan dasar dan kebutuhan penunjang yang dapat diperoleh sendiri maupun bersama-sama. Sementara kesejahteraan dalam istilah umum, merujuk kepada keadaan yang baik, kondisi individu yang makmur dan dalam keadaan sehat dan damai.

Berdasarkan informasi yang dikumpulkan peneliti terkait dengan peningkatan ekonomi atau kesejahteraan keluarga nelayan, bahwa istri nelayan yang memiliki usaha dapat memperoleh penghasilan kotor paling sedikit Rp. 1.350.000.- dan paling banyak Rp. 9.000.000.- dalam kurun waktu satu bulan, ini menandahhkan bahwa istri nelayan yang mempunyai usaha dapat membantu kebutuhan dan menambah pendapatan keluarga.

Walapun dalam menilai tingkat kesejahteraan keluarga istri nelayan tersebut tidak serta merta dapat diukur dari hasil usaha mereka, ini dikarenakan usaha-usaha yang mereka kerjakan, lama usaha mereka itu sendiri berpariasi ada yang baru menjalankan aktivitasnya  $\pm$  selama 18 tahun dan yang baru sekitar 1 tahun.

Keseluruhan informan kunci berpendapat bahwa istri nelayan yang mempunyai usaha, belum semua dapat dikategorikan keluarga sejahterah. Pendapat ini sejalan dengan apa yang disampaikan oleh istri-istri nelayan, hanya saja berdasarkan observasi serta pengamatan dan wawancara mendalam yang dilakukan peneliti menyimpulkan bahwa keluarga nelayan yang istrinya ikut bekerja sudah dapat dikatakan keluarga sejahtera berdasarkan aspek-aspek pengukuran Kolle, walaupun tidak bisa dikatakan semuanya sudah sejahtera.

Tetapi semua informan utama atau istri-istri nelayan sepakat menyatakan bahwa ada peningkatan yang bisa mereka rasakan dari hasil usaha yang mereka kerjakan tersebut. Hanya saja untuk keberlangsungan usaha mereka, harus selalu memutar modal dari penghasilan yang didapatkan, beberapa dari istri nelayan tersebut menyebutkan jika ada bantuan modal dari pemerintah pasti usaha mereka dapat berkembang dan maju, hal ini memang begitu kredibel dikarenakan modal begitu penting untuk menjaga keberlangsungan usaha.

Adapun kualitas kehidupan keluarga nelayan di Desa Salumpaga sendiri masih dikategori berkecukupan dalam hal primer, hal ini diungkapkan semua informan utama (istri nelayan) bahwa usaha yang mereka kerjakan dapat menopang dan menambah biaya kebutuhan sehari-hari, hanya sebagian kecil yang telah yang sudah bisa mendapatkan kebutuhan skunder dari usaha mereka, seperti membeli perabotan dan barang-barang penunjang serta keperluan anak sekolah.

## SIMPULAN

### 1. Peran Istri Nelayan

Dalam variabel ini istri nelayan mempunyai sumbangsi yang sangatlah fundamental untuk keberlangsungan hidup keluarganya, sebabnya mereka mampu secara mandiri mendapatkan penghasil untuk membantu keluarga. Usaha-usaha yang mereka lakukan merupakan usaha kecil menengah seperti Jualan *Pop Ice*, Jualan Nasi Kuning, Lauk Pauk, memiliki dagangan dalam Kios dan Perias Pengantin (MUA) dan usaha ini dikelola secara pribadi dengan rata penghasilan sebanyak 9 juta rupiah paling banyak dan paling sedikit 1 juta lebih perbulan, artinya istri nelayan juga tidak hanya mengandalkan suami dan menggunakan serta menghabiskan penghasilan suami.

### 2. Peningkatan Ekonomi/Kesejahteraan Keluarga

Kesimpulan dari variabel ini menerangkan bahwa terdapat peningkatan kualitas hidup keluarga nelayan yang istri mempunyai usaha/pekerjaan, walaupun tidak secara lansung dapat dikategorikan keluarga sejahtera. Tetapi keseluruhan informan penelitian ini menyampaikan bahwa ada peningkatan ekonomi dirasakan secara langsung oleh keluarganya. Baik itu pemenuhan dasar kebutuhan maupun kebuthan tambahan yang diperoleh oleh istri nelayan.

## SARAN

Berikut saran yang dapat penulis tuangkan berdasarkan uraian pembahasan pada bab-bab sebelumnya dan keadaan lapangan/lokasi penelitian :

1. Untuk Pemerintah Desa Salumpaga agar lebih serius memperhatikan kesejahteraan keluarga nelayan, khususnya memberikan pelayanan dan fasilitas terbaik untuk memberikan peluang usaha kepada istri-istri nelayan, bagitu perlunya bantuan modal awal dan tempat usaha serta

- pelatihan-pelatihan yang lebih khusus agar minat mereka bisa tersalurkan, lebih sesering mungkin melibatkan istri nelayan dalam pertemuan-pertemuan desa.
2. Untuk istri nelayan agar lebih peka terhadap lingkungan, serta dapat melihat dengan jeli setiap potensi usaha yang bisa dilakukan, lebih sering membangun komunikasi dengan setiap yang berkepentingan.
  3. Bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti persoalan yang sama atau pendekatan penelitian serupa, agar lebih memaksimalkan waktu yang sudah diberikan, lebih terfokus dan kompleksitas lebih mendalam.

#### DAFTAR PUSTAKA

- 1) Ahmad, D. (1994). Petunjuk Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar : Seri Pendidikan Mutu I. Jakarta : Ditdikdas, Dirjen Dikdasmen Depdikbud.
- 2) Firdaus, M., & Rahadian, R. (2016). Peran Istri Nelayan Dalam Meningkatkan Pendapatan Rumah Tangga (Studi Kasus di Desa Penjajab, Kecamatan Pemangkat, Kabupaten Sambas). Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan Dan Perikanan, Jakarta : Balai Besar Penelitian Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan Gedung Balitbang KP I Lt. 4.
- 3) Kusnadi, M. A. (2003). Akar Kemiskinan Nelayan. Yogyakarta : LkiS
- 4) M. Muhajir, D. (2005). Negara dan Perempuan. Yogyakarta : Media Wacana.
- 5) Miles, M. B dan Huberman. (1992). Analisis Data Kualitatif. Jakarta : Universitas Indonesia.
- 6) Nurlaili, & Muhartono, R. (2017). Peran Perempuan Nelayan dalam Usaha Perikanan Tangkap Pesisir Teluk Jakarta. Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan Dan Perikanan, Jakarta Utara : Balai Besar Penelitian Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan Gedung Balitbang KP I Lt. 4.
- 7) S, Punaji. (2010). Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan. Jakarta : Kencana.
- 8) Sugiyono. (2010). Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung
- 9) Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 45 Tahun 2009 Tentang Perikanan.